

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN UMALULU KABUPATEN SUMBA TIMUR

FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE FARMING IN UMALULU DISTRICT, EAST SUMBA

Noverdisa Putra Adelvos¹, Elsa Christin Saragih²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRACT

This research aims to analyze the amount of income and feasibility of lowland rice farming. The research was conducted in Umalulu District, East Sumba Regency, from January 2024 to March 2024. The number of samples in this study was 92 farmers, and the sampling technique was carried out using the Proportional Sampling method (balanced sample). To find out the amount of farmers' income, an analysis of business income is carried out, and to find out the level of feasibility of farming, an R/C Ratio analysis is carried out. The results of the income analysis explain that the average income of lowland rice farming in Umalulu District during one planting season is 33,837,268/ha. The results of the feasibility analysis for lowland rice farming in Umalulu District are 7.36, which means that for every IDR 1 spent, farmers will receive a revenue of IDR 7. This value is greater than 1, so that lowland rice farming in Umalulu District is declared feasible.

Keywords: umalalu, paddy, income, eligibility.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur pada bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 orang petani, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Proportional Sampling (sampel berimbang). Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dilakukan analisis pendapatan usaha, dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani dilakukan analisis R/C Ratio. Hasil analisis pendapatan menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu selama satu kali musim tanam sebesar 33.837.268/ha. Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu sebesar 7,36 yang artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 7. Nilai tersebut lebih besar dari 1, sehingga usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu dinyatakan layak.

Kata kunci: umalalu, padi, pendapatan, kelayakan.

PENDAHULUAN

Padi adalah jenis tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum, dimana padi merupakan tanaman penghasil bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama di Benua Asia. Di Indonesia tanaman padi memiliki posisi strategis, dimana selain menjadi bahan makanan pokok, tanaman padi juga sangat berperan dalam menyokong penghasilan bagi para petani di negara tersebut. Pesatnya laju

pertumbuhan penduduk di Indonesia sejalan dengan peningkatan kebutuhan akan beras, dimana saat ini hasil produksi beras lokal tidak mampu memenuhi permintaan dalam negeri, sehingga pemerintah melakukan impor beras dari beberapa negara lain penghasil beras seperti Thailand dan Vietnam. Sholihah et al (2022) menjelaskan bahwa Indonesia termasuk negara penghasil beras ketiga terbesar di dunia, akan tetapi Indonesia juga termasuk negara importir beras sejak tahun 1980an. Keadaaan

¹ Correspondence author: Elsa Christin Saragih. E-mail: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

ini menggambarkan besarnya potensi usahatani padi di Indonesia, dimana diharapkan petani dapat memanfaatkan peluang dengan baik sehingga petani nantinya dapat hidup lebih sejahtera.

Sumba Timur adalah salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memproduksi padi setiap tahun. Pembudidayaan padi di Kabupaten Sumba Timur di dominasi jenis tanaman padi sawah. Tahun 2015 produksi padi sawah Sumba Timur adalah 778.808 Ton dari luas panen 188.092

Ha. Tahun berikutnya jumlah produksi terus meningkat hingga 2018 mencapai puncak dengan produksi 1.067.121 Ton dari luas panen 247.759 Ha. Kemudian tahun 2019 produksi menurun menjadi 993.791 ton dari luas panen 233.252 Ha (BPS Provinsi NTT, 2020). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa jumlah produksi padi Sumba Timur tidak stabil setiap tahunnya.cKecamatan Umalulu adalah salah satu wilayah dengan potensi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur. Data padi sawah Sumba Timur diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Padi Sawah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Rata-rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
Desa Lairuru	-	-	-
Desa Watu Puda	6	25	15
Desa Umalulu	-	-	-
Desa Ngaru Kanoru	8	19,75	15
Kelurahan Lumbu Kore	24	38,75	93
Desa Watu Hadang	44	43,18	190
Desa Mutunggeding	222	38,69	859
Desa Matawai Atu	172	39,59	681
Desa Patawang	125	38,4	480
Desa Wanga	298	36,48	1.087
Kecamatan Umalulu	899	38,04	3.420

Sumber: BPS Sumba Timur, 2022

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Umalulu bekerja sebagai petani padi. Pembudidayaan padi di Kecamatan Umalulu merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan secara turun-temurun dalam waktu yang lama, dan sudah menjadi budaya bagi masyarakat di kecamatan tersebut. Hasil panen sebagian besar umumnya dijual sebagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagian dikonsumsi. Selain ancaman hama ataupun penyakit tanaman yang mengganggu produktivitas usahatani, rendahnya harga jual di saat musim panen juga menjadi permasalahan yang umumnya terjadi pada pembudidayaan padi sawah di Kecamatan Umalulu (BP3K Umalulu, 2022). Permintaan beras yang terus meningkat seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan petani padi, akan tetapi harga padi yang tidak stabil sering terjadi di musim panen menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani.

Keadaan ini terjadi karena tanaman padi yang diusahakan secara musiman, sehingga hasilnya sangat melimpah saat musim panen dan jumlah akan sangat berkurang sehabis musim panen. Ketika harga rendah sebagian petani di Kecamatan Umalulu umumnya menunda penjualan, dan memilih untuk menyimpan gabah hasil panennya.

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, dimana jumlah produksi yang tinggi sebagai indikator keberhasilan suatu usahatani belum bisa menjamin pendapatan yang tinggi pada petani. Menurut Munizar & Tangkesalu (2019) tingkat pendapatan pada suatu usaha juga menjadi tolak ukur dalam menentukan besarnya rasio kelayakan dari suatu usaha, dimana pendapatan pada suatu usaha akan sangat dipengaruhi besarnya biaya yang dikorbankan dan harga jual dari produk yang dihasilkan usaha tersebut. Akan tetapi

sebagaimana petani pada umumnya, petani di Kecamatan Umalulu juga tidak melakukan penghitungan secara terperinci pada usahatannya, sehingga tidak diketahui secara terperinci total biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh.

Suatu usahatani sangat penting untuk melakukan suatu analisis kelayakan, dimana analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi terperinci terkait pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam satu siklus pembudidayaan, dan melihat apakah usaha tersebut masih layak untuk dikembangkan (Sholihah et al., 2022). Uraian diatas mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian terkait kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur, untuk mengetahui berapa rata-rata pendapatan dan bagaimana tingkat kelayakan usahatani padi sawah di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian didesain sebagai suatu penelitian deskriptif kualitatif. Daerah

penelitian ditentukan di Kecamatan Umalulu Kabupaten sumba Timur. Dasar pemilihan Kecamatan Umalulu adalah mayoritas penduduknya adalah petani padi sawah. Penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2024.

Petani padi sawah di Kecamatan Umalulu dengan jumlah 1.153 orang (BP3K Umalulu, 2022) menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus *slovin* ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 petani. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Proportional Sampling (sampel berimbang). Perhitungan jumlah sampel per desa dihitung dengan rumus alokasi proporsional (Sugiarto, 2003), yaitu:

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Keterangan:

n'	= Jumlah sampel per desa
PDn	= Banyaknya petani padi pada Desa n
$\sum P$	= Jumlah seluruh petani
JS	= Jumlah sampel yang akan diambil

Tabel 2. Sampel Per Desa

No	Nama Desa	Jumlah Petani	Sampel
1	Desa Wangga	211	17
2	Desa Patawang	197	16
3	Desa Mutunggeding	295	24
4	Desa Matawai Atu	241	19
5	Desa Watu Hadang	136	11
6	Desa Watu Puda	67	5
7	Kelurahan Lumbu Kore	6	0
Total		1.153	92

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Untuk menganalisis pendapatan petani padi, dilakukan analisis pendapatan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut.

1. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

TC	= Jumlah Biaya Keseluruhan
TFC	= Jumlah Biaya Tetap
TVC	= Jumlah Biaya Variabel

(Soekartawi, 2001).

2. Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

TR = Jumlah penerimaan

Q = Produksi

P = Harga jual produk

(Soekartawi, 2001).

3. Total Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

π = Jumlah Pendapatan

TR = Jumlah Penerimaan

TC = Jumlah Biaya Keseluruhan
(Soekartawi, 2001).

Untuk menganalisis tingkat kelayakan dari usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu dilakukan perhitungan R/C Ratio. Soekartawi (2001) menjelaskan bahwa kelayakan dari suatu usaha dapat dilihat melalui analisis R/C Ratio, dimana melalui rasio penerimaan atas biaya dapat dilihat apakah usaha tersebut memperoleh keuntungan. Analisis R/C Ratio menggunakan persamaan berikut.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio	= Rasio Usaha Tani
TR	= Jumlah Penerimaan
TC	= Jumlah Biaya Keseluruhan

Kriteria:

- Jika R/C lebih besar dari 1, maka usahatani layak untuk diusakan
- Jika R/C sama dengan 1, maka usahatani impas
- Jika R/C lebih kecil dari 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan dari faktor umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan keluarga petani. Analisis karakteristik bertujuan menjelaskan secara umum kondisi responden.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Dari Responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	(%)
Umur (Tahun)	15 – 31	15	16,3
	32 – 48	49	53,26
	49 – 65	27	29,35
	> 65	1	1,09
Total		92	100
Rata-rata/Mean		42	
Tingkat Pendidikan	TS	9	9,78
	SD	40	43,48
	SMP	22	23,91
	SMA	21	22,83
Total		92	100
Rata-rata/Mean		SD	
Lama Bertani (Tahun)	< 6	8	8,7
	6 – 10	14	15,22
	11 – 15	8	8,7
	16 – 20	18	19,57
	> 20	44	47,83
Total		92	100
Rata-rata/Mean		21	
Jumlah Tanggungan (Orang)	1 – 2	26	28,26
	3 – 4	40	43,48
	5 – 6	21	22,83
	> 6	5	5,43
Total		92	100
Rata-rata jumlah tanggungan keluarga (orang)		4	

Sumber: Data Primer (2024)

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ataupun kemampuan

bekerja secara optimal, dimana seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan. Penambahan umur

pada manusia dalam batas tertentu akan mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas dalam bekerja (Sholihah et al., 2022). Berdasarkan data responden di Kecamatan Umalulu terkait umur, diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 42 tahun, dimana sebanyak 49 responden (53,26%) berada pada rentang umur 32 sampai 48 tahun. Keadaan ini menggambarkan bahwa petani di Kecamatan Umalulu berada pada umur produktif, dan secara fisik mampu menjalankan usahatani dengan optimal.

Menurut Kumaladevi & Sunaryanto (2019) pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah pengetahuan, pola pikir dan perilaku seseorang ataupun kelompok, dimana cara berpikir dan pengambilan keputusan orang yang tinggi pendidikannya diduga lebih bijak daripada orang yang rendah capaian pendidikannya. Berdasarkan data responden di Kecamatan Umalulu terkait tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 40 petani (43,48%) memiliki tingkat pendidikan SD, sisanya SMP sebanyak 22 petani (23,91%), SMA 21 petani (22,83%), dan tidak sekolah 9 petani (9,78%). Keadaan tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani di Kecamatan Umalulu cukup rendah. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan keterampilan mengelola usahatani. Nearti et al (2020) menyatakan bahwa adopsi teknologi pada usahatani memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan petani, dimana petani yang berpendidikan tinggi umumnya lebih tanggap terhadap adopsi inovasi pada usahatani. Labibah & Salehawati (2022) menyatakan pendidikan yang dicapai petani berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan petani dalam menyikapi situasi dan menangkap peluang yang dapat diraih untuk keberhasilan usahatannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani, merupakan indikasi kondisi yang semakin baik.

Menurut Sholihah et al (2022) pengalaman bekerja dapat diukur dari berapa

lama menekuni pekerjaan tersebut, dimana lama bekerja akan mempengaruhi perkembangan kemampuan melakukan pekerjaan yang dikelola dan menjadi tanggungjawabnya. Berdasarkan data responden di Kecamatan Umalulu diketahui bahwa rata-rata lama bertani padi sawah adalah 21 tahun, keadaan ini menggambarkan bahwa petani padi sawah di Kecamatan Umalulu memiliki pengalaman dalam menjalankan usahatani padi sawah. Menurut Lalu (2018) seorang petani yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul pada suatu usahatani, sehingga pengalaman sangat berpengaruh dalam kemampuan suatu usahatani dalam mencapai tujuan.

Suatu keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya akan tetapi tidak tertutup kemungkinan ada anggota keluarga lain yang menjadi beban tanggungjawab kepala keluarga (Yusmel et al., 2019). Menurut Nearti et al (2020) semakin besar jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani maka semakin berat beban ekonomi yang harus dipikul petani. Petani yang terlalu banyak tanggungan keluarganya, dikhawatirkan tidak memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan usaha tani yang dijalankannya. Hal ini disebabkan karena besarnya kebutuhan keluarga melebihi penerimaan petani. Berdasarkan data responden di Kecamatan Umalulu diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 4 orang.

Analisis Biaya Usahatani

Biaya tetap pada penelitian ini yaitu biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Jumlah biaya tetap dari masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan rata-rata biaya tetap usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 325.098. Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, bahan bakar, dan biaya tenaga kerja. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya variable yang dikeluarkan petani padi sawah di Kecamatan Umalulu per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 4.995.899/Ha. Biaya total

dalam penelitian ini merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan rata-rata biaya total dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Usahatani Jagung Per Hektar

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	Biaya Pajak Lahan	36.937
		Biaya Penyusutan peralatan	288.161
		Jumlah	325.098
2	Biaya Variabel	Benih	727.042
		NPK	150.835
		Urea	117.594
		Pestisida	311.327
		Tenaga Kerja	3.618.219
		Bahan Bakar	70.882
		Jumlah	4.995.899
		Total Biaya	5.320.997

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil analisis biaya pada penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata total biaya yang dihabiskan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu per satu kali musim tanam adalah Rp 5.320.997/ha, dengan bagian terbesar berada pada biaya tenaga kerja dimana budaya kerja gotong royong dalam berusahatani sudah hilang, sehingga petani menggunakan tenaga kerja bayaran. Hasil ini lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari Sholihah *et al* (2022) di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 10.117.376/ha.

Analisis Penerimaan Usahatani

Analisis penerimaan dilakukan dengan melakukan perkalian diantara jumlah produk dengan harga jual produk. Rata-rata beras hasil produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu adalah 2.923 kg/Usahatani, dan rata-rata harga jual beras dari Kecamatan Umalulu adalah Rp 12.614/kg. Hasil analisis penerimaan pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung Per Hektar

No	Jenis	Rata-rata/Ha
1	Rata-rata Jumlah Produksi	2.923 Kg
2	Rata-rata Harga Jual (Rp)	Rp 12.614
	Rata-rata Penerimaan Per Usahatani	Rp 36.882.337
	Rata-rata Penerimaan Per Hektar	Rp 39.158.265

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu adalah Rp 39.158.265/ha. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian dari hasil penelitian dari Sholihah *et al* (2022) di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.117.376/ha. Besarnya penerimaan sangat

dipengaruhi harga jual produk, dan total penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu sangat dipengaruhi kenaikan harga beras di berbagai penjuru daerah.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat selisih dari total

penerimaan dengan total biaya. Hasil analisis pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Rp/ha)
1	Rata-rata Total Penerimaan Per hektar	39.158.265
2	Rata-rata Total Biaya Per ha	5.320.997
	Rata-rata Total Pendapatan Per ha	33.837.268

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan dari usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu dalam periode satu musim tanam adalah sebesar 33.837.268/ha. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Kecamatan Umalulu lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan petani padi di Desa Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen berdasarkan penelitian dari Hutami *et al* (2023) yaitu sebesar Rp 17.720.081/ha.

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian antara total penerimaan yang didapatkan dengan total biaya usahatani tersebut pada satu musim tanam.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{39.158.265}{5.320.997}$$

$$\text{R/C Ratio} = 7,36$$

Hasil analisis kelayakan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu adalah sebesar 7,36 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 7. Hasil analisis kelayakan tersebut lebih besar dari 1, sehingga usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu dinyatakan layak. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sholihah *et al* (2022) di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan nilai R/C ratio lebih besar dari 1, dan usaha tersebut dinyatakan layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dari usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu

dalam periode satu musim tanam adalah sebesar 33.837.268/Ha. Hasil analisis kelayakan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu adalah sebesar 7,36 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 7. Nilai tersebut lebih besar dari 1, sehingga usahatani padi sawah di Kecamatan Umalulu dinyatakan layak

DAFTAR PUSTAKA

- BP3K Umalulu. (2022). *Data Kelompok Tani Kecamatan Umalulu Tahun 2022*.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020. In *BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- BPS Sumba Timur. (2022). *Kecamatan Umalulu Dalam Angka 2022*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/d393d170d854f77e9d227fd3/kecamatan-umalulu-dalam-angka-2022.html>
- Hutami, E. D., Santoso, S. I., & Handayani, M. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 21(1), 47–57. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v21i1.983>
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah*
- Labibah, S., & Salehawati, N. (2022). Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Padi

- Dan Jagung Di Pondok Pesantren Lintang Songo. *Jurnal Agroristek*, 5(18), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jar.v5i2.1031>
- Lalu, M. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung. *Buletin Penelitian Tanaman Serelia*, 2(274), 32–37.
- Munizar, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 7(1), 51–58.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungan Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita*, 4(2), 61–67. <http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripit>
- a/article/view/45
- Sholihah, E. N., Sumarmi, S., & Aslam, B. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Jurnal Galung ...*, 11(1), 53–58.
- Soekartawi. (2001). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.265>